

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

1. Peran Guru

Guru adalah salah satu dari berbagai sumber dan media belajar. Maka dari itu peranan guru dalam pembelajaran menjadi luas dan lebih mengarah kepada peningkatan motivasi belajar siswa. Hal ini berarti bahwa guru sebaiknya dapat mengembangkan cara dan kebiasaan belajar yang sebaik-baiknya.¹ Guru adalah pengajar yang ada di sekolah. Sebagai seorang pengajar, guru dituntut untuk menyampaikan ilmunya kepada siswa. Menasehati dan mengarahkan siswa kepada perilaku yang lebih baik dari sebelumnya. Guru adalah seseorang yang memberikan fasilitas untuk proses perpindahan ilmu pengetahuan dari sumber belajar ke peserta didik.²

UU No.14 Tahun 2005 tentang Guru. Guru ialah seorang pendidik profesional dengan tugas utamanya mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini melalui jalur formal pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Seiring dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi, peran guru juga

¹ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), hal. 98.

² Pitalis Mawardi, *Penelitian Tindakan Kelas, Penelitian Tindakan Sekolah dan Best Practise*, (Jawa Timur: CV. Penerbit Qiara Media, 2020), hal. 53-54.

semakin bertambah. Guru dituntut untuk bisa mengimbangi bahkan harus menguasai perkembangan teknologi yang sudah berkembang saat ini.

Diantaranya peran yang harus dijalankan seorang guru dalam proses kegiatan belajar mengajar adalah sebagai pendidik, pengajar, sumber belajar, fasilitator, pembimbing, demonstrator, pengelola, penasehat, inovator, motivator, pelatih, dan elevator.

2. Peran Guru Sebagai Pendidik

Pendidik mempunyai dua pengertian, arti yang luas dan arti yang sempit. Pendidik dalam arti yang luas adalah semua orang yang berkewajiban membina anak-anak. Secara alamiah semua anak, sebelum mereka dewasa menerima pembinaan dari orang-orang dewasa agar mereka dapat berkembang dan bertumbuh secara wajar. Dalam hal ini orang-orang yang berkewajiban membina anak secara alamiah adalah orang tua mereka masing-masing, warga masyarakat dan tokoh-tokohnya. Sedangkan pendidik dalam arti sempit adalah orang-orang yang sengaja disiapkan untuk menjadi guru.

Pendidik dalam Undang-undang Sisdiknas No. 20 tahun 2003 didefinisikan sebagai tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan.³ Undang-Undang Nomor 20 Tahun

³ UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Nasional Pendidikan.

2003, Bab XI Pasal 39 Ayat 2 menyatakan bahwa Guru sebagai pendidik adalah tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.

Sebagai tenaga pendidik profesional, guru memiliki tugas utama yaitu untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik.⁴ Sebagai pendidik, guru harus membimbing dan menumbuhkan sikap dewasa dari peserta didik. Guru adalah seorang pendidik formal, ia juga adalah sebagai tokoh dan panutan bagi para siswanya dan juga bagi orang-orang atau masyarakat di sekitarnya agar menjadi pendidik yang baik maka seorang guru perlu memiliki standar kepribadian tertentu yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri dan disiplin.⁵

Menjadi pendidik yang baik memang tidak akan mudah, tapi dengan pembiasaan yang baik dan dilakukan dengan hati yang ikhlas maka kita akan bisa belajar untuk menjadi pendidik yang baik untuk murid kita. Menurut riwayat dari HR. Bukhari dari Ibn Abbas mengatakan bahwa: "Jadilah pendidik yang penyantun, ahli fikih, dan ulama. Disebut sebagai pendidik apabila seseorang mendidik manusia

⁴ Pitalis Mawardi, *Penelitian Tindakan Kelas, Penelitian Tindakan Sekolah dan Best Practise*, (Jawa Timur: CV. Penerbit Qiara Media, 2020), hal. 53-54.

⁵ P. Ratu Ile Tokan, *Manajemen Penelitian Guru untuk Pendidikan Bermutu*, (Jakarta: PT. Grasindo, 2016), hal. 298.

dengan memberikan ilmu sedikit-sedikit yang lama-lama menjadi banyak." (HR. Bukhori)⁶

Tugas pendidik: guru lebih mudahnya adalah mendidik, mengajar, melatih, mengevaluasi dan terus memperbaiki sampai peserta didik pada jenjang sekolah lanjutannya, karena bagaimanapun proses ini harus dilakukan oleh pendidik sebagai bentuk proses kehidupan dalam pendidikan. Sedangkan tugas pendidik menurut Ag.Soejono dalam Yohana Afliani mengatakan:

- a. Wajib menemukan pembawaan yang ada pada anak-anak didik dengan berbagai cara seperti observasi, wawancara, melalui pergaulan, angket dan sebagainya.
- b. Berusaha menolong anak didik mengembangkan pembawaan yang baik dan menekan perkembangan pembawaan yang buruk agar tidak berkembang.
- c. Memperlihatkan kepada anak didik tugas orang dewasa dengan cara memperkenalkan berbagai bidang keahlian, keterampilan, agar anak didik memilihnya dengan tepat.
- d. Mengadakan evaluasi setiap waktu untuk mengetahui apakah perkembangan anak didik berjalan dengan baik.
- e. Memberikan bimbingan dan penyuluhan tatkala anak didik menemui kesulitan dalam mengembangkan potensinya.⁷

⁶ Ahmad Izzan dan Saehudin, *Hadis Pendidikan "Konsep Pendidikan Berbasis Hadis"*, (Bandung: Humaniora, 2016), hal. 34.

3. Peran Guru Sebagai Pengajar

Sebagai pengajar, guru juga harus bisa membagikan ilmunya kepada peserta didik. Guru harus bisa menjelaskan dan menguraikan materi yang diampunya kepada peserta didik dengan cara yang mudah agar siswa bisa mengerti dengan apa yang dijelaskan guru. Guru sebagai pengajar memiliki tugas untuk menyampaikan ilmu yang dimilikinya kepada anak murid. Guru harus menyampaikan dengan jelas dan tuntas agar murid dapat mengerti dengan materi yang disampaikan oleh guru. Guru dinggap orang yang paling tahu dan pintar oleh anak murid, karenanya guru harus mempersiapkan terlebih dulu apa yang akan disampaikannya dengan matang.⁸

Peranan guru sebagai pengajar dan pembimbing dalam kegiatan belajar peserta didik dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti motivasi, kematangan, hubungan peserta didik dengan guru, kemampuan verbal, tingkat kebebasan, rasa aman dan keterampilan guru dalam berkomunikasi. Jika faktor-faktor di atas dipenuhi, maka melalui pembelajaran peserta didik dapat belajar dengan baik. Guru harus berusaha membuat sesuatu menjadi jelas bagi peserta didik dan guru juga harus memiliki keterampilan dalam memecahkan masalah.⁹

⁷ Yohana Afliani, *GURU DAN PENDIDIKAN KARAKTER: Sinergitas Peran Guru dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter di Era Milenial*, (Indramayu: CV. Adanu Abimata, 2020), hal. 3-4.

⁸ Siti Maemunawati, *Peran Guru, Orang Tua, Metode dan Media Pembelajaran: Strategi KBM di Masa Pandemi Covid-19*, (Banten: Penerbit 3M Media Karya Serang, 2020), hal. 11.

⁹ Dea Kiki Yastiani, "Peran Guru Dalam Pembelajaran pada Siswa Sekolah Dasar", *Jurnal Pendidikan Dasar*, 2020, Volume 4 Nomor 1, hal. 42.

4. Peran Guru Sebagai Motivator

Dalam dunia pendidikan, motivasi memiliki peranan yang sangat penting dalam keberhasilan tujuan pembelajaran dalam proses pembelajaran di sekolah. Siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi akan lebih semangat dalam belajar yang nantinya juga akan berdampak pada keberhasilan belajar sekaligus meningkatkan prestasi siswa di sekolah. Motivasi akan menyebabkan terjadinya suatu perubahan energi pada diri anak, sehingga akan bergayut pada persoalan kejiwaan, perasaan, dan emosi untuk melakukan sesuatu. Hal ini didorong oleh adanya tujuan yang akan dicapai. Motivasi merupakan sesuatu yang menjadi pendorong timbulnya suatu tingkah laku/perbuatan. Dalam hubungan ini, baik motivasi intrinsik maupun motivasi ekstrinsik dapat mendorong dan membuat anak rajin untuk belajar membaca.

Peranan guru sebagai motivator sebagaimana yang diungkapkan oleh E. Mulyasa adalah:

- a. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran kepada peserta didik.
- b. Guru memberi hadiah ketika siswa berhasil melakukan sesuatu.
- c. Guru mengadakan kompetisi saat proses pembelajaran agar seluruh siswa bisa semangat untuk belajar.
- d. Selain memberikan hadiah, guru juga bisa memberikan hukuman bagi siswa yang melakukan kesalahan agar siswa tersebut tidak mengulangnya lagi.

- e. Guru harus bisa membangkitkan semangat siswa untuk belajar dan memahami materi.
- f. Agar siswa lebih semangat dan tidak cepat bosan saat proses pembelajaran, guru harus menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi.
- g. Sebagai pelengkap dan untuk membantu guru menjelaskan, media pembelajaran juga penting untuk digunakan. Karena sejatinya media pembelajaran dibuat agar membantu guru menjelaskan materi dan mempermudah pemahaman siswa.¹⁰

Menurut Djamarah sebagai seorang motivator, guru hendaknya bisa mendorong anak didiknya supaya semangat dan aktif dalam belajar. Dalam hal ini, sebaiknya seorang guru bisa menganalisis segala sesuatu yang menyebabkan siswa malas membaca sehingga bisa menurunkan prestasi belajarnya di sekolah. Peranan guru sebagai motivator merupakan peranan penting dalam interaksinya dengan anak didik. Sebab, hal ini berhubungan tentang esensi pekerjaan mendidik dari guru yang memerlukan kemahiran sosial dan sosialisasi diri. Selain itu, dalam dunia pendidikan, pasti banyak siswa yang merasa malas untuk membaca.¹¹

Guru sebagai motivator sudah seharusnya bisa mendorong siswa agar memiliki semangat dan minat untuk membaca. Motivasi

¹⁰ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 120-121.

¹¹ Dewi, *Guru Mata Tombak Pendidikan Second Edition*, (Tasikmalaya: CV Jejak, 2017), hal. 11.

dapat efektif bila dilakukan dengan memperhatikan kebutuhan anak didik. Peranan guru sebagai motivator sangat penting dalam interaksi edukatif, karena menyangkut esensi pekerjaan pendidik yang membutuhkan kemahiran sosial, menyangkut kemampuan dalam personalisasi dan sosialisasi sosial.¹²

5. Pengertian Minat Membaca

Menurut Sukardi dalam Ahmad Susanto, minat dapat diartikan sebagai suatu kesukaan, kegemaran atau kesenangan akan sesuatu. Adapun menurut Sardiman dalam Ahmad Susanto, minat adalah suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan-kebutuhan sendiri. Oleh karena itu, apa saja yang dilihat seseorang barang tentu akan membangkitkan minatnya sejauh apa yang dilihat itu mempunyai hubungan dengan kepentingannya sendiri. Hal itu menunjukkan bahwa minat merupakan kecenderungan jiwa seseorang terhadap sesuatu objek, biasanya disertai dengan perasaan senang, karena itu merasa ada kepentingan dengan sesuatu itu.¹³

Elizabeth Hurlock dalam Ahmad Susanto, menyebutkan ada tujuh ciri minat, sebagai berikut:

- a. Minat tumbuh bersamaan dengan perkembangan fisik dan mental.

Minat di semua bidang berubah selama terjadi perubahan dan

¹² Kristiawan, Safitri dan Lestari, *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: Deepublish, 2017), hal. 61-65.

¹³ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2013), hal. 57.

mental, misalnya perubahan minat dalam hubungannya dengan perubahan usia.

- b. Minat tergantung pada kegiatan belajar. Kesiapan belajar merupakan salah satu penyebab meningkatnya minat seseorang.
- c. Minat tergantung pada kesempatan belajar. Kesempatan belajar merupakan faktor yang sangat berharga, sebab tidak semua orang dapat menikmatinya.
- d. Perkembangan minat mungkin terbatas. Keterbatasan ini mungkin dikarenakan keadaan fisik yang tidak memungkinkan.
- e. Minat dipengaruhi budaya. Budaya sangat mempengaruhi, sebab jika budaya sudah mulai luntur mungkin minat juga akan ikut luntur.
- f. Minat berbobot emosional. Minat berhubungan dengan perasaan, maksudnya bila suatu objek dihayati sebagai suatu yang sangat berharga, maka akan timbul perasaan senang yang akhirnya dapat diminatinya.
- g. Minat berbobot egosentris. Artinya jika seseorang senang terhadap sesuatu, maka akan timbul hasrat untuk memilikinya.¹⁴

Adapun macam-macam atau jenis minat dikelompokkan menjadi sepuluh macam, yaitu:

- a. Minat terhadap alam sekitar, yaitu minat terhadap pekerjaan-pekerjaan yang berhubungan dengan alam, binatang dan tumbuhan.

¹⁴ *Ibid*, hal. 62.

- b. Minat mekanis, yaitu minat terhadap pekerjaan yang bertalian dengan mesin-mesin atau alat mekanik.
- c. Minat hitung menghitung, yaitu minat terhadap pekerjaan yang membutuhkan perhitungan.
- d. Minat terhadap ilmu pengetahuan, yaitu minat untuk menemukan fakta-fakta dan pemecahan masalah.
- e. Minat persuasif, yaitu minat terhadap pekerjaan yang berhubungan untuk mempengaruhi orang lain.
- f. Minat seni, yaitu minat terhadap pekerjaan yang berhubungan dengan kesenian, kerajinan dan kreasi tangan.
- g. Minat leterer, yaitu minat yang berhubungan dengan masalah-masalah membaca dan menulis berbagai karangan. Dalam hal ini berarti minat baca termasuk ke dalam jenis minat leterer.
- h. Minat musik, yaitu minat terhadap masalah-masalah musik, seperti menonton konser dan memainkan alat-alat musik.
- i. Minat layanan sosial, yaitu minat yang berhubungan dengan pekerjaan untuk membantu orang lain.
- j. Minat klerikal, yaitu minat yang berhubungan dengan pekerjaan administrasi.¹⁵

Berdasarkan macam-macam minat di atas dapat diketahui bahwa minat baca merupakan jenis minat leterer. Minat leterer pada dasarnya merupakan dorongan dalam diri seseorang untuk mewujudkan

¹⁵ *Ibid*, hal. 61.

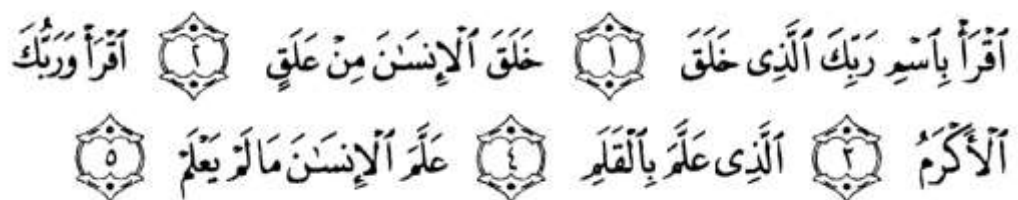
keinginan atau kebutuhannya untuk membaca, menulis dan mengarang. Ketiga kegiatan ini yaitu membaca, menulis dan mengarang merupakan kegiatan yang sangat penting dalam proses belajar dan usaha seseorang untuk mengembangkan potensi dalam dirinya. Setiap orang memiliki tingkat minat yang berbeda-beda tergantung pada perkembangan minat itu sendiri dan faktor yang mempengaruhinya seperti budaya, perkembangan fisik dan mental, kegiatan belajar, dan emosional seseorang.

Minat bisa hadir karena adanya faktor yang mempengaruhinya. Faktor tersebut dapat berasal dari dalam dirinya (pembawaan, bakat, jenis kelamin, tingkat Pendidikan, keadaan kesehatan, keadaan jiwa dan kebiasaan) maupun diluar dirinya yaitu buku/bahan bacaan dan lingkungan. Minat inilah yang membawa seseorang memiliki kebiasaan membaca, baik karena tuntutan akademik maupun kemauan sendiri.

Membaca adalah proses menemukan informasi dari teks, lalu mengombinasikannya dengan pengetahuan yang telah dimiliki menjadi satu bentuk pengetahuan baru. Membaca pada hakikatnya adalah kegiatan berbahasa tulis berupa proses penyandian kembali (*decoding*) pesan yang tersimpan di balik rangkaian huruf.¹⁶ Jadi, membaca adalah mengungkapkan pesan atau makna tulisan proses untuk dapat diungkapkan kembali.

¹⁶ Gumono, "Profil Kemampuan Membaca Peserta Didik Sekolah Dasar di Provinsi Bengkulu", *Jurnal Lentera Pendidikan*, Volume 17 Nomor 2, 2014, hal. 201.

Di dalam kegiatan membaca terjadi proses kemampuan berfikir dan proses kemampuan mengolah rasa. Seorang anak yang sedang membaca berarti sedang membangun kepribadian dan kemampuannya. Membaca adalah satu kesatuan kegiatan yang mencakup beberapa kegiatan seperti mengenali huruf dan kata-kata, menghubungkannya dengan bunyi serta maknanya, serta menarik kesimpulan mengenai maksud bacaan.¹⁷ Membaca juga merupakan perintah Allah yang pertama sebelum perintah shalat dan zakat. Allah memerintahkan Hamba-Nya agar membaca. Membaca merupakan kewajiban bagi seluruh umat manusia yang harus dibiasakan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam surat Al-Alaq ayat 1-5 juga disampaikan pentingnya hal membaca:



Artinya : “Bacalah dengan nama Tuhanmu yang telah menciptakan. Yang telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah dengan nama Tuhanmu yang Maha mulia. Yang telah mengajarkan manusia dengan perantaraan kalian. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.” (Qs. Al-‘Alaq : 1-5). Dalam dunia pendidikan salah satu yang wajib dilakukan oleh peserta didik yaitu membaca. Hal

¹⁷ Sabarti Akhadiyah, dkk, *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Erlangga, 2012), hal. 22.

ini di karenakan membaca merupakan faktor penting dalam sebuah proses pembelajaran disekolah. Hampir seluruh mata pelajaran siswa diharuskan untuk rajin-rajin membaca materi agar lebih memahami teori pelajaran yang diajarkan guru. Dengan membaca, seseorang memperoleh informasi. Informasi dari bahan bacaan bisa berasal dari berbagai media. Hal ini merupakan tanggung jawab Negara baik itu dari pusat maupun pada tingkatan daerah dan semua komponen bangsa untuk memenuhinya, apalagi jika dikaitkan dengan amanat konstitusi kita yang menyatakan bahwa negara berwajib “mencerdaskan kehidupan bangsa” (Alinea keempat Pembukaan UUD 1945). Secara spesifik kewajiban untuk meningkatkan minat baca masyarakat diatur dalam Undang-undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan (UU Perpustakaan). Berdasarkan Pasal 7 UU Perpustakaan, Pemerintah berkewajiban untuk mengembangkan sistem nasional perpustakaan sebagai upaya mendukung sistem pendidikan nasional, menjamin kelangsungan penyelenggaraan dan pengelolaan perpustakaan sebagai pusat sumber belajar masyarakat, menjamin ketersediaan layanan perpustakaan secara merata di tanah air.¹⁸

Dalam dunia pendidikan, salah satu hal yang mempengaruhi peningkatan hasil belajar adalah minat membaca yang dimiliki oleh siswa. Meningkatkan minat membaca saat ini sangat diperlukan karena keadaan dunia yang semakin maju secara tidak langsung memaksa kita

¹⁸ Erlina, “Upaya Guru Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Muhajirin Kota Jambi”, Skripsi. (Jambi: UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2020), hal. 3.

untuk memperkuat pemahaman kita terhadap berbagai informasi yang beredar. Selain itu, keadaan ini juga menuntut semua orang untuk memperbaiki kualitas dirinya. Salah satu kunci untuk menggapai hal tersebut adalah dengan membaca. Rendahnya minat baca yang dimiliki oleh masyarakat terutama siswa harusnya mendorong berbagai pihak yang terkait untuk segera mungkin menyediakan sarana prasarana dan menganalisis apa saja yang menjadi penyebab hal tersebut. Sumber bacaan yang baik merupakan jendela dunia. Kurangnya minat membaca di Indonesia sudah memprihatinkan. Apalagi sekarang banyak sekali anak-anak yang meninggalkan bangku pendidikan hanya karena tidak memiliki biaya untuk melanjutkan pendidikan. Hal ini dapat memperparah kualitas pendidikan anak di Indonesia. Jika kita bicara mengenai minat baca maka sudah sering ditulis di berbagai media masa dan juga sering dibicarakan dan diseminarkan, namun masih saja topik ini sangat menarik untuk dibicarakan, hal ini dikarenakan sampai detik ini peningkatan minat baca masyarakat masih belum menunjukkan perubahan yang signifikan walaupun dimana-mana berbagai usaha telah dilakukan oleh pemerintah dengan dibantu oleh pihak-pihak tertentu yang memiliki pengaruh dengan minat baca masyarakat seperti guru, pustakawan, penulis, media masa dan lain-lain. Maka dari itu diperlukan suatu hal yang bisa mengarahkan siswa untuk mulai membentuk situasi dan kondisi yang nyaman untuk meningkatkan minat baca siswa baik dalam ruang

lingkup pribadi seperti perpustakaan pribadi atau bisa juga dalam ruang lingkup yang luas seperti perpustakaan sekolah dan perpustakaan umum. Dalam proses mengembangkan minat baca siswa tentu seorang guru memiliki peran dan kewajiban dalam menentukan upaya yang bisa dilakukan untuk mengajak siswa lebih meningkatkan minat baca. Jadi dapat disimpulkan bahwa minat baca adalah suatu kecenderungan kepemilikan keinginan atau ketertarikan yang kuat dan disertai berbagai usaha yang terus menerus pada diri seseorang terhadap kegiatan membaca yang dilakukan secara terus menerus dan diikuti dengan rasa senang tanpa paksaan, atas keinginannya sendiri atau dorongan dari luar sehingga seseorang tersebut mengerti dan memahami apa yang dibacanya.

Menurut Jamarah dalam A. Nur Hartanti, minat baca adalah keinginan dan kemauan kuat untuk selalu membaca setiap kesempatan atau selalu mencari kesempatan untuk membaca.¹⁹ Menurut Barkah dalam A. Nur Hartanti, indikator siswa yang memiliki minat baca tinggi adalah: rajin mengunjungi perpustakaan sekolah, rajin mencari berbagai koleksi pustaka, kemanapun pergi selalu membawa bahan bacaan, rajin meminjam buku-buku perpustakaan, selalu mencari koleksi pustaka meskipun tidak ada tugas dari guru, waktu luangnya selalu digunakan untuk membaca buku-buku ilmu pengetahuan yang

¹⁹ Afriza Nur Hartanti, "Hubungan Minat Membaca Siswa Dengan Prestasi Belajar Siswa Program Studi Keahlian Jasa Boga Di SMK N 1 Sewon Tahun Ajaran 2012/2013", *Skripsi, Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta*. 2013, hal. 34.

berguna dan selalu mencari informasi-informasi yang berguna dari *browsing* maupun *searching* internet.²⁰

6. Fungsi dan Manfaat Membaca

Membaca merupakan memiliki banyak fungsi, antara lain:

- a. Fungsi intelektual, dengan banyak membaca kita dapat meningkatkan kadar intelektualitas dan membina daya nalar kita. Contohnya membaca laporan penelitian, jurnal, atau karya ilmiah lain.
- b. Fungsi pemacu kreativitas, hasil membaca kita dapat mendorong serta menggerakkan diri kita untuk berkarya didukung oleh keleluasan wawasan dan pemilikan kosakata.
- c. Fungsi praktis; kegiatan membaca dilaksanakan untuk memperoleh pengetahuan praktis dalam kehidupan, misalnya: teknik memelihara ikan lele, teknik memotret, resep membuat minuman dan makanan, cara membuat alat rumah tangga, dan lain-lain.
- d. Fungsi rekreatif; membaca digunakan sebagai upaya menghibur hati, mengadakan tamasya yang mengasyikkan. Contohnya bacaan-bacaan ringan, novel-novel pop, cerita humor, fabel, karya sastra, dan lain-lain.
- e. Fungsi informatif; dengan banyak membaca informatif seperti surat kabar, majalah, dan lain-lain dapat memperoleh berbagai informasi yang sangat kita perlukan dalam kehidupan.

²⁰ *Ibid*, hal. 37.

- f. Fungsi religius: membaca dapat digunakan untuk membina dan meningkatkan keimanan, memperluas budi, dan meningkatkan kecintaan kepada Tuhan.
- g. Fungsi sosial; kegiatan membaca memiliki fungsi sosial yang tinggi manakala dilaksanakan secara lisan atau nyaring. Dengan demikian kegiatan membaca tersebut langsung dapat dimanfaatkan oleh orang lain. mengarahkan sikap berucap, berbuat, dan berpikir.. Contohnya pembacaan berita, karya sastra, pengumuman, dan lain-lain.
- h. Fungsi pembunuh sepi; kegiatan membaca dapat juga. dilakukan hanya untuk sekadar merintang-rintang waktu, mengisi waktu luang. Contohnya membaca majalah, surat kabar, dan lain-lain.²¹

Dengan membaca seseorang akan mendapatkan banyak manfaat, yaitu sebagai berikut:

- a. Memperoleh banyak pengalaman hidup.
- b. Memperoleh pengetahuan umum dan berbagai informasi tertentu yang sangat berguna bagi kehidupan.
- c. Mengetahui berbagai peristiwa besar dalam peradaban. dan kebudayaan suatu bangsa.
- d. Dapat mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi mutakhir di dunia.

²¹ Saddhono dan Slamet, *Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Indonesia*, (Bandung: Karya Putra Darwati, 2012), hal. 65.

- e. Dapat memperkaya batin, memperluas cakrawala pandang dan pikir, meningkatkan taraf hidup dan budaya keluarga, masyarakat, nusa, dan bangsa.
- f. Dapat memecahkan berbagai masalah kehidupan dan dapat mengantarkan seseorang menjadi cerdas pandai.
- g. Dapat memperkaya perbendaharaan kata, ungkapan, istilah, dan lain-lain yang sangat menunjang keterampilan menyimak, berbicara, dan menulis.
- h. Mempertinggi potensialitas setiap pribadi dan memperlancar eksistensi dan lain-lain.²²

B. Penelitian Terdahulu

Pertama, penelitian yang berjudul “Strategi dan Tantangan Peningkatan Minat Baca Siswa di SMP Babul Maghfirah Aceh Besar”, penelitian ini dilakukan oleh Evi Maulina pada tahun 2019 di SMP Babul Maghfirah Aceh Besar. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui mengapa siswa cenderung malas membaca di perpustakaan, untuk mengetahui bagaimana strategi yang diterapkan dan dilaksanakan oleh guru dan pustakawan dalam upaya peningkatan minat baca siswa dan untuk mengetahui tantangan apa saja yang dihadapi guru dan pustakawan dalam upaya peningkatan minat baca siswa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif yang bersifat deskriptif dengan menggunakan pendekatan *field research* dan teknik pengumpulan

²² *Ibid*, hal. 66.

data menggunakan instrumen observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data melalui tahapan-tahapannya yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Subjek dalam penelitian ini yaitu guru, pustakawan dan seluruh siswa kelas IX SMP yang berjumlah 20 orang. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa siswa malas membaca di perpustakaan dikarenakan terbatasnya bahan pustaka, kurang bervariasi jenis layanan dan kurangnya perabot dan peralatan perpustakaan. Strategi yang telah diterapkan dan dilaksanakan oleh guru dan pustakawan belum memberikan dampak yang signifikan untuk peningkatan minat baca siswa. Tantangan/hambatan yang dihadapi guru dan pustakawan dalam upaya peningkatan minat baca siswa diantaranya yaitu budaya membaca rendah yang disebabkan oleh kurangnya koleksi di perpustakaan, kurangnya kesadaran diri tentang manfaat membaca, pengaruh teman sebaya dalam bergaul dan kurangnya fasilitas di perpustakaan.²³

Kedua, penelitian yang berjudul "Upaya Guru Menikatkan Minat Baca Siswa Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Muhajirin Kota Jambi", penelitian ini dilakukan oleh Erlina pada tahun 2020 di Madrasah Ibtidaiyah Muhajirin Kota Jambi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa saja kendala yang dilai guru dalam meningkatkan minat baca siswa dan mendeskripsikan upaya guru dalam meningkatkan minat baca pada siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Muhajirin Kota Jambi.

²³ Evi Maulina, "*Strategi dan Tantangan Peningkatan Minat Baca Siswa di SMP Babul Maghfirah Aceh Besar*", Skripsi, (Banda Aceh: Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar- Raniry, 2019).

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif jenis deskriptif. Subjek penelitian ini adalah 1 guru kelas dan 29 siswa IV Madrasah Ibtidaiyah Muhajirin. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan wawancara. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya guru dalam meningkatkan minat baca pada siswa diantaranya yaitu banyaknya buku yang terlalu lama, jarang mengunjungi perpustakaan untuk membaca atau meminjam buku, dan siswa jarang mencari buku atau bahan bacaan sesuai dengan kebutuhannya. Sedangkan upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi minat membaca siswa diantaranya adalah memberi dorongan kepada anak untuk bercerita tentang apa yang telah dibacanya, saling menukar buku dengan teman, dan beberapa kesempatan guru memberikan hadiah berupa buku kepada siswa.²⁴

Ketiga, penelitian dengan judul “Peran Guru PAI dalam Meningkatkan Kebiasaan Membaca Siswa di kelas X MIA 1 SMA NU Palembang”, penelitian ini dilakukan oleh Lisa Agustiana pada tahun 2017 di SMA NU Palembang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran guru PAI, tingkat kebiasaan membaca dan faktor yang mempengaruhi kebiasaan membaca siswa kelas X MIA 1 SMA NU Palembang. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dan menggunakan metode kualitatif. Sumber data yang digunakan ada dua, yaitu data primer diperoleh dari wakil kepala sekolah bidang kurikulum, guru dan siswa

²⁴ Erlina, “*Upaya Guru Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Muhajirin Kota Jambi*”, Skripsi, (Jambi: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2020).

yang menjadi informan, dan data sekunder berasal dari dokumen dan literatur yang mendukung dalam penelitian ini. Adapun alat pengumpulan data yaitu berupa observasi, wawancara mendalam, dokumentasi. Data yang terkumpul Kemudian dianalisa dengan teknik analisis data kualitatif yaitu reduksi data, penyajian data dan verifikasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, peran yang dilakukan guru PAI dalam meningkatkan kebiasaan membaca siswa di kelas X MIA 1 SMA NU Palembang sudah baik. Peran yang dilakukan guru yaitu datang tepat waktu kedalam kelas untuk mengajar, berdo'a sebelum memulai pembelajaran, memotivasi siswa, memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan menjawab, memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca, dan memberikan tugas. Tingkat kebiasaan membaca siswa tergolong rendah. Hal ini dikarenakan siswa tidak memanfaatkan waktu untuk membaca buku pada saat jam istirahat, siswa tidak memanfaatkan fasilitas yang tersedia di ruang perpustakaan. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi kebiasaan membaca siswa yaitu: faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat.²⁵

Keempat, judul penelitian “Upaya Guru Dalam Menumbuhkan Minat Baca Peserta Didik Selama Pandemi di Kelas IV MIN 1 Pasuruan”, penelitian ini dilakukan oleh Mariatul Qibtiah pada tahun 2021 di MIN 1 Pasuruan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui minat baca peserta didik selama pandemi dan upaya guru dalam menumbuhkan minat

²⁵ Lisa Agustiana, “*Peran Guru PAI dalam Meningkatkan Kebiasaan Membaca Siswa di kelas X MIA 1 SMA NU Palembang*”, Skripsi, (Palembang: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang, 2017).

baca selama pandemi di kelas IV MIN 1 Pasuruan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian studi kasus dengan teknik pengumpulan data berupa angket, wawancara dan dokumentasi. Objek dari penelitian ini adalah kepala sekolah, guru kelas, wali murid dan peserta didik. Tahapan pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa minat baca peserta didik selama pandemi termasuk dalam kriteria yang masih rendah. Upaya guru dalam menumbuhkan minat baca peserta didik selama pandemi adalah dengan cara mengupayakan kegiatan membaca dalam kegiatan pembelajaran, memberikan tugas membaca dan merangkum, memberikan instruksi dengan jelas, memberikan bahan bacaan, berkomitmen memberikan nilai, memberikan *feedback*, memberikan pujian dan *reward*, mengadakan kompetisi untuk mewadahi karya peserta didik dan membukukan hasil karya peserta didik.²⁶

Persamaan penelitian yang dilakukan penulis dengan keempat penelitian diatas adalah secara keseluruhan penelitian membahas mengenai faktor yang mempengaruhi minat membaca siswa dan upaya guru dalam meningkatkan minat membaca siswa. Sedangkan perbedaannya terletak pada variabel, subjek dan objek penelitian, lokasi penelitian, fokus penelitian serta metode penelitian. Diantara keempat penelitian diatas, yang menggunakan metode penelitian yang berbeda dengan penulis yaitu

²⁶ Mariatul Qibtiyah, "*Upaya Guru Dalam Menumbuhkan Minat Baca Peserta Didik Selama Pandemi di Kelas IV MIN 1 Pasuruan*", Skripsi, (Surabaya: Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, 2021).

pada penelitian keempat yang dilakukan oleh Mariatul Qibtiyah yaitu menggunakan metode penelitian studi kasus. Penelitian yang penulis lakukan terfokus pada faktor penyebab menurunnya minat membaca siswa dan peran guru dalam meningkatkan minat membaca siswa. Sedangkan pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Evi Maulina lebih menekankan pada strategi dan hambatan peningkatan minat membaca siswa dan juga penelitian yang dilakukan oleh Erlina yang berfokus pada kendala dan upaya dalam meningkatkan minat membaca siswa.

Dari keempat penelitian diatas, penulis menganggap perlu untuk melakukan penelitian tentang peran guru dalam meningkatkan minat membaca siswa di MI Hidayatul Mubtadiin Desa Wates Kecamatan Sumbergempol Kabupaten Tulungagung.

C. Paradigma Penelitian

Kerangka pemikiran atau paradigma adalah pandangan dunia atau worldview dari peneliti untuk memahami asumsi-asumsi metodologis sebuah study secara ontologis, epistemologis, dan aksiologis. Sedangkan menurut Creswell dalam penelitian kualitatif paradigma ada kalanya disebut sebagai pendekatan konstruktivis (*construcstivist appoarch*), atau pendekatan naturalistic (*naturalistic appoarch*), atau pendekatan interpretative (*interpretative appoarch*), atau perspektif postpositifis (*postpositivistic perspective*).²⁷

²⁷ Rochiati Wiriattmaja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 85.

Dalam proses pembelajaran kegiatan yang paling sering dilakukan bahkan harus dilakukan adalah membaca. Setiap kegiatan dalam proses pembelajaran selalu melibatkan membaca. Jadi setiap siswa diharuskan memiliki tingkat kebiasaan membaca yang tinggi. Namun yang terjadi saat ini justru kebalikannya, kebiasaan membaca siswa menurun. Hal itu disebabkan oleh beberapa faktor. Disini peran guru sangat dibutuhkan, dalam penelitian ini, peneliti membahas peran guru dalam meningkatkan minat membaca siswa yaitu sebagai pendidik, pengajar dan motivator.

